

**ILUMINASI DAN ILUSTRASI NASKAH JAWA  
DI PERPUSTAKAAN SANA PUSTAKA KARATON SURAKARTA  
(SEBUAH KAJIAN KODIKOLOGIS)**

**Illumination and Illustration of Javanese Manuscript  
in Sana Pustaka Karaton Surakarta Library**

**Sisyono Eko Widodo, Supardjo, dan Endang Tri Winarni**

Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan,  
Surakarta. Pos-el: ekowidodosisyono@yahoo.co.id

(Makalah diterima tanggal 18 Oktober 2012—Disetujui tanggal 27 November 2012)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi iluminasi dan ilustrasi di dalam naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta dan mendeskripsikan bentuk-bentuknya. Data dikumpulkan dengan teknik analisis isi, fotografi, dan wawancara. Dari 700 naskah, terdapat 48 judul naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk motif. Ada 15 naskah beriluminasi, 22 naskah berilustrasi, dan 11 naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi. Berdasarkan fungsinya, iluminasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: iluminasi sebagai bingkai teks, iluminasi sebagai pembatas teks, dan iluminasi sebagai hiasan teks. Bentuk ilustrasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam, yaitu duwung, kuluk, senjata, wayang, bendera, song-song, konstruksi kerangka rumah, dan kampuh. Adapun bentuk gabungan antara iluminasi dan ilustrasi berupa bentuk wayang, mahkota, senjata, dedaunan dan bunga-bunga, bangunan rumah, serta mobil.

**Kata-Kata Kunci:** naskah Jawa, iluminasi, ilustrasi

**Abstract:** This research aims to identify illumination and illustration contained in the Javanese manuscripts in the Sana Pustaka Karaton Surakarta library and describe the form of them. The data collected through content analysis, photography, and interview. Among 700 manuscripts, there are 48 titles containing illumination and illustration in many forms and motifs. There are 15 manuscript illuminated, 22 manuscript illustrated, and 11 manuscript are the combination of illumination and illustration. According to the function, there are 3 classification of illuminations: 1) illumination as a text frame. 2) illumination as a text barrier, and 3) illumination as a text ornament. The form of Illustration can be classified into several types, namely duwung, kuluk, weapon, puppet, flag, song-song, construction of house structure, and kampuh. The combination form of illumination and illustration has the shape of puppet, thrown, weapon, foliage and flower, car, and house construction.

**Key Words:** Javanese manuscript, illumination, illustration

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya raya. Kekayaan tersebut tidak hanya berupa hasil bumi seperti perkebunan, pertambangan, serta hasil lautan, tetapi juga kekayaan intelektual yang terekam dalam berbagai media, antara lain naskah (*manuscript*). Sebagai

kekayaan intelektual yang tidak ternilai harganya, naskah perlu mendapat penanganan yang serius dari berbagai pihak agar keberadaannya mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia, terutama pembangunan dan kesejahteraan manusia seutuhnya.

Keberadaan naskah Jawa tersebar di seluruh penjuru dunia, baik yang tersimpan di koleksi museum atau perpustakaan maupun tersimpan dalam koleksi pribadi. Naskah-naskah tersebut dapat diketahui, antara lain melalui beberapa katalogus yang telah terbit (Pigeaud: 1967; Ricklefs, MC. And P. Voorhoeve: 1977; Gerardet: 1983; Behrend, TE.: 1990a; 1990b; 1990c; Lindsay Jeniffer: 1994; Nancy Florida: 2000a; 2000b; Kartika Setyawati, I Kuntara Wiryamartana, dan Willem van der Molen: 2002).

Naskah Jawa telah banyak diteliti dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan tipologi penggunaannya, terutama kajian filologis dan kajian isi naskah, baik untuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Di samping itu, naskah Jawa perlu juga dikaji secara kodikologis. Naskah yang merupakan komunikasi verbal yang berwujud untaian aksara, juga banyak mengandung komunikasi visual yang berwujud gambar-gambar atau ragam hias.

Menurut Safari (2009), iluminasi dalam sebuah naskah memiliki kedudukan yang sangat penting, sebab iluminasi menjadi media estetika dan sarana eksplanatori bagi teks yang terdapat dalam naskah. Iluminasi juga bisa membantu menjelaskan dari mana naskah tersebut berasal. Sebab, kecenderungan *style* motif tiap daerah memiliki karakter masing-masing, selain subjektivitas gaya pembuatnya. Iluminasi juga dapat membantu menentukan kapan naskah tersebut ditulis atau disalin, sebab seniman-seniman pembuat iluminasi tersebut merupakan saksi anak zaman. Setiap zaman juga memiliki *style* yang berbeda.

Sebagai bentuk komunikasi verbal dan visual jelas sekali bahwa iluminasi dan ilustrasi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kandungan isi naskah. Namun, penelitian yang khusus membahas iluminasi dalam sebuah naskah masih sangat langka di Indonesia.

Beberapa penelitian, antara lain dilakukan oleh Annabel T Gallop dan Bernard Arps (1991) dengan judul “Golden Letters: Writing Traditions of Indonesian”, Annabel T. Gallop (1994) dengan judul “The Lagacy of Malay Letter”, Mu’jizah (2000) dalam “Pemaknaan Simbol Ilustrasi dalam Sebuah Teks Mistik: Kajian Kodikologis Disertai Edisi Teks”, Sri Ratna Saktimulya (1998) dalam “Fungsi Wedana Renggan dalam Sestradisuhul”, Nuning Damayanti & Haryadi Suadi (2009) dalam “Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800—1900-an”, Zuhriati (2010) mengkaji iluminasi Naskah-naskah Minangkabau, dan Achmad Opan Safari (2009) mengkaji iluminasi naskah Cirebon.

Penelitian ragam hias secara umum yang dilakukan oleh Nuning Damayanti dan Haryadi Suadi (2009) mengkaji ilustrasi ragam hias naskah Jawa tahun 1800—1900. Nuning Damayanti (2009) menemukan bahwa Penggayaan ilustrasi pada naskah tua Jawa periode 1800—1920 merefleksikan empat paradigma yang telah menjadi kerangka berfikir masyarakat Jawa selama berabad-abad yaitu paradigma Prahindu (Animistis), Hindu-Budha (Kedewaan), paradigma Islam-Wayang Beber dan Wayang Kulit (Keesaan Tuhan) dan paradigma baru yaitu penggayaan naturalistis, wujud tiga dimensional dan gambar perspektif Barat.

Sri Ratna Saktimulya (1998) meneliti fungsi *wedana renggan* dalam sestradisuhul. Objek penelitian Sri Ratna adalah naskah Yogyakarta dan hanya satu naskah saja. Dengan demikian penelitian tersebut belum dapat memberikan gambaran secara umum mengenai iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Yogyakarta. Safari (2009) menjelaskan bahwa iluminasi naskah Cirebon memiliki beberapa model, yaitu: (1) Model Lafal, yang banyak ditemukan pada naskah tasawuf. (2) Model Patran, istilah ini agak mirip

maknanya dalam bahasa Belanda disebut *patroon* yang sama maknanya dengan kata *pattern* dalam Bahasa Inggris. *Pattern* berarti bentuk. Berdasarkan analisis penulis terhadap motif patran umumnya berbentuk daun atau bunga. (3) Model Mega Mendung, yang dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu mega mendung (mega dalam cuaca menjelang hujan) dan mega sumirat (mega dalam keadaan cuaca panas). (4) Model Geometris yaitu motif yang dibuat dengan alat bantu ukur seperti jangka, penggaris dan busur. (5) Model Wayang, yang banyak ditemukan di naskah-naskah cerita pewayangan.

Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa telah dilakukan penelitian iluminasi dan ilustrasi naskah Melayu, naskah Cirebon, dan juga sebagian naskah Jawa. Adapun bagaimana gambaran ilustrasi dan iluminasi naskah Jawa, terutama skriptorium Karaton Surakarta belum dilakukan penelitian.

Naskah Jawa merupakan sumber iluminasi dan ilustrasi yang sangat kaya dan beragam. Naskah Jawa, termasuk yang tersimpan di Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta juga banyak mengandung iluminasi dan ilustrasi, yang beraneka ragam bentuknya. Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa naskah bendel, yang satu judul naskah memuat lebih dari satu subjudul, sehingga Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya. Oleh karena itu, untuk mengetahui naskah-naskah apa saja di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung iluminasi dan ilustrasi serta bagaimanakah bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta perlu dilakukan penelitian.

## TEORI

Sri Wulan Rujati Mulyadi (1994:69) mengatakan bahwa hiasan di dalam naskah-naskah dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin juga pada halaman akhir (iluminasi) dan (2) hiasan yang mendukung teks (ilustrasi). Berdasarkan pengertian tersebut hiasan bergambar di dalam naskah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hiasan atau gambar yang tidak ada kaitannya dengan isi teks yaitu yang disebut dengan istilah iluminasi serta hiasan atau gambar yang terkait atau bahkan mendukung isi teks yaitu yang disebut dengan istilah ilustrasi. Menurut Gallop dan Arps (1991:38), iluminasi dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah seni sungging, dan di Yogyakarta disebut *renggan wadana*.

## METODE

Sumber data penelitian ini adalah naskah-naskah Jawa yang memuat iluminasi dan ilustrasi yang tersimpan di Perpustakaan Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta. Di samping itu, sumber data juga berupa beberapa informan yang dipandang ahli dalam hal iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa, baik dari dalam Karaton maupun dari luar Karaton Surakarta. Adapun yang dimaksud naskah Jawa dalam penelitian ini adalah hasil karya sastra yang ditulis dengan media aksara dan bahasa Jawa.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: *content analysis* atau analisis isi, fotografi, serta wawancara. Teknik analisis isi digunakan dalam pengumpulan data awal, yaitu dengan membaca secara cermat katalog naskah yang tersimpan di Perpustakaan Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta (Nancy: 2000a). Hasil dari tahap pengumpulan data awal ini akan

didapatkan nomor-nomor naskah di Perpustakaan Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung iluminasi dan ilustrasi. Teknik analisis isi ini dilanjutkan untuk pengumpulan data lanjutan, yaitu dengan membaca secara cermat naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi tersebut. Teknik pengumpulan data dengan fotografi digunakan untuk mengumpulkan data iluminasi serta ilustrasi yang terdapat di dalam naskah. Adapun teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan pengungkapan makna yang terkandung di dalam iluminasi serta ilustrasi.

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu data yang berkaitan dengan iluminasi dan data yang berkaitan dengan ilustrasi. Selanjutnya data iluminasi diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, serta data ilustrasi juga diklasifikasikan berdasarkan bentuknya. Hasil analisis data pada tahap ini berupa deskripsi bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi dalam naskah Jawa. Data yang sudah terklasifikasi berdasarkan bentuk-bentuknya tersebut kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan polanya dipadukan dengan informasi data dari beberapa informan. Hal tersebut menghasilkan bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi yang merupakan ciri khas skriptorium Karaton Surakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini dibahas mengenai naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi serta bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta. Agar diperoleh gambaran yang sistematis, secara berturut-turut dipaparkan

mengenai naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi, dan berikutnya diuraikan mengenai bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah tersebut.

### **Naskah-Naskah yang Mengandung Iluminasi dan Ilustrasi**

Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta memiliki koleksi naskah yang sangat kaya. Dilihat dari aspek kualitas koleksi naskah tersebut isinya sangat beragam yang meliputi berbagai bidang pengetahuan. Dipandang dari aspek kuantitas Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa naskah bendel, yang satu judul naskah memuat lebih dari satu sub judul naskah. Oleh karena itu, Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, ternyata di antara 700 judul naskah tersebut ditemukan sejumlah 48 judul naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, model dan motif. Adapun naskah-naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3.

### **Naskah Beriluminasi**

Terdapat 15 judul naskah beriluminasi di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta. Kelima belas judul dan nomor katalogus naskah tersebut tercantum pada tabel 1.

### **Naskah Berilustrasi**

Naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung ilustrasi berjumlah 22 naskah. Judul dan nomor katalogus naskah tersebut tercantum pada tabel 2.

**Tabel 1**  
**Naskah-Naskah Beriluminasi**

No.	Nomor Katalogus	Judul	Keterangan
1.	23 Ca	Serat urutipun Panjenengan Dalem Nata Pepatih, Gupernjur Jendral Betawi, Residen, Asisten Residen Surakarta	Iluminasi
2.	123 Ca	Kagungan Dalem Serat Tapel Adam	Iluminasi
3.	142 Na	Babad Giyanti Raden Adipati Mangkupraja	Iluminasi
4.	177 Ca	Babad Sampeyan Dalem Inggang Sinuhun Kaping VI	Iluminasi
5.	220 Ca A	Babad Sangkala Kawit Pulo Jawi Dipuniseni Tiyang Nalika Taun Anga 1 Dumugi Taun 1854	Iluminasi
6.	221 Ca	Kagungan Dalem Serat Ambya	Iluminasi
7.	255 Ca	Tetapan Papatih Dalem	Iluminasi
8.	257 Ca	Sri Utama	Iluminasi
9.	260 Ca	Babad Pasanggrahan Dalem ing Madusita (Ngampel)	Iluminasi
10.	369 Ha	Pepalinipun Kyai Ageng Sela, Kadis Saresmi	Iluminasi
11.	646 Ha	Serat panji Sekar	Iluminasi
12.	2 La	Kaol saking Kitab Tapsir saha Kaol saking Kitab Musarar	Iluminasi
13.	5 La	Serat Sejarah Dalem Sampeyan Dalem Inggang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Paku Buwana Kaping X, Sejarah ingkang saking Pangiwa	Iluminasi
14.	256 Ca	Piwulang Dalem Warni-warni	Iluminasi
15.	104 Na	Serat Yusuf	Iluminasi

**Tabel 2**  
**Naskah-Naskah Berilustrasi**

No.	Nomor Katalogus	Judul	Keterangan
1.	59 Ca	Gambar Songsong Abdinipun Kangjeng Gupermen	Ilustrasi
2.	143 Ca	Bab Pandamelipun Kuluk	Ilustrasi
3.	155 Ca	Seratan Kawontenan Pasamuhan Tingalan Dalem Sampeyan Dalem Inggang Wicaksana, Inggang Sinuhun Kanjgieng Susuhunan Kaping X Jumeneng Nata Tetep 60 Taun	Ilustrasi
4.	159 Ca	Gambar Songsong Karaton Dalem ing Ngayogyakarta Hadiningrat	Ilustrasi
5.	165 Ca	Gambar Songsong Kadipaten Mangkunegaran Jilid 2	Ilustrasi
6.	197 Ca	Gambar Daludag Kartasura saha Surakarta	Ilustrasi
7.	202 Ca	Kawruh Warnaning Udheng-udhengan	Ilustrasi
8.	203 Ca	Katrangan Bab Kampuhan	Ilustrasi
9.	210 Na A	Pawukon	Ilustrasi
10.	211 Na	Dhapuripun Duwung mawi Pamor dalah Kekiyatanipun Cacah 55 Warni	Ilustrasi
11.	214 Ca	Kupiya Iber Warni-warni	Ilustrasi
12.	257 Ra	Kawontenanipun Gambar Pamoring Duwung ingkang Awon miwah ingkang sae	Ilustrasi
13.	299 Ra	Gambar Pamor Duwung mawi Katerangaken Angsaripun	Ilustrasi
14.	354 Ha	Buku Caritaning Wesi	Ilustrasi
15.	482 Ra	Serat Kawruh Kalang	Ilustrasi

16.	30 La	Kawontenan Kawruh Mranggi	Ilustrasi
17.	198 Ca	Kawontenan Warni-warnining Sinjang Sekaran	Ilustrasi
18.	25 Ca	Serat Pawukon	Ilustrasi
19.	77 La	Pawukon	Ilustrasi
20.	110 Sa	Serat Pawukon Mawi Gambar Para Dewa dalah Wukunipun	Ilustrasi
21.	115 Ca	Serat Pawukon mawi Gambar	Ilustrasi
22.	648 Ha	Serat Pawukon	Ilustrasi

**Naskah Beriluminasi dan Berilustrasi**  
Naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung gabungan iluminasi dan

ilustrasi berjumlah sebelas naskah. Judul dan nomor katalogus naskah tersebut tercantum pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Naskah-Naskah Beriluminasi dan Berilustrasi**

No.	Nomor Katalogus	Judul	Keterangan
1.	249 Ca	Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 1.2.3	Iluminasi dan ilustrasi
2.	249 Ca A	Babad Perang Eropa Jilid 1,2,3	Iluminasi dan ilustrasi
3.	250 Ca	Serat Babad Perang Eropa punika Kawastanan Serat Sri Pustaka Madyapada	Iluminasi dan ilustrasi
4.	250 Ca B	Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 4,5,6	Iluminasi dan ilustrasi
5.	251 Ca B	Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 7.8.9	Iluminasi dan ilustrasi
6.	252 Ca	Buku Isi Babad Perang Eropa Jilid 7.8.9 Petang saking Babonipun	Iluminasi dan ilustrasi
7.	253 Ca	Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 19,20,21	Iluminasi dan ilustrasi
8.	254 Ca	Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 29	Iluminasi dan ilustrasi
9.	257 Ra	Kawontenanipun Gambar Pamoring Duwung ingkang Awon miwah ingkang sae	Ilustrasi
10.	258 Ca	Babad Pasanggrihan Dalem Ngeksipurna (Pengging)	Iluminasi dan ilustrasi
11.	259 Ca	Babad Pasanggrihan Dalem ing Pracimaharja (Paras)	Iluminasi dan ilustrasi

### **Bentuk-Bentuk Iluminasi dan Ilustrasi**

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa naskah-naskah yang mengandung ragam hias di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu naskah beriluminasi, naskah berilustrasi, serta naskah yang

mengandung gabungan iluminasi dan ilustrasi. Oleh karena itu, berikut ini akan dipaparkan mengenai bentuk-bentuk iluminasi, bentuk-bentuk ilustrasi, serta bentuk-bentuk naskah yang mengandung gabungan iluminasi dan ilustrasi.

### **Bentuk Iluminasi**

Adapun bentuk-bentuk iluminasi naskah

di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: a) bentuk iluminasi sebagai bingkai teks, b) bentuk iluminasi sebagai pembatas teks, serta c) bentuk iluminasi sebagai hiasan teks.

Bentuk iluminasi sebagai bingkai teks atau menurut Ratna Sakti Mulya (2012) disebut dengan istilah “*wedana renggan*” memiliki bentuk yang bermacam-macam, yaitu: bingkai teks bentuk persegi (lihat gambar 1), bingkai teks bentuk bulat (lihat gambar 2), dan bingkai teks bentuk variasi (lihat gambar 3). Masing-masing bentuk tersebut bervariasi motifnya, yaitu: 1) motif dedaunan, 2) bunga-bunga, 3) motif geometris, 4) motif mahkota, serta 5) motif gabungan dalam berbagai variasi. Motif dedaunan dan bunga-bunga menurut Achmad Opan Safari (2009) disebut dengan motif “*patran*”. Adapun salah satu bentuk iluminasi sebagai bingkai teks secara jelas dapat diperhatikan pada gambar 1.

**Gambar 1**



Iluminasi Bingkai Teks Bentuk Persegi Motif Variatif pada Naskah 260 Ca Serat Babad Pesanggrahan Dalem Madusita (foto oleh Suryono)

Iluminasi pada gambar 1 merupakan iluminasi bingkai teks bentuk persegi dengan motif variatif. Artinya, bingkainya berbentuk persegi yang diperkaya dengan motif dedaunan, bunga-bunga, serta geometris. Di samping itu, juga terdapat identitas tulisan PB X yang merupakan singkatan dari Paku Buwana X. Maksudnya naskah tersebut ditulis atas perintah dan pada masa pemerintahan Paku Buwana X.

**Gambar 2**



Iluminasi Bingkai Teks Bentuk Bulat Motif Padi Kapas dan Mahkota pada Naskah 177 Ca Babad Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kaping VI (foto oleh Suryono)

Iluminasi pada gambar 2 adalah iluminasi bingkai teks bentuk bulat dengan motif padi kapas dan mahkota. Motif tersebut merupakan lambang identitas Karaton Surakarta. Motif padi kapas dan mahkota dengan berbagai variasi bentuknya banyak terdapat di dalam naskah maupun sebagai hiasan-hiasan di tembok Karaton Surakarta. Dengan demikian dapat juga diketahui bahwa simbol padi dan kapas sebelum dipakai sebagai simbol sila ke-5 Pancasila telah dipakai oleh masyarakat Jawa, terutama Karaton Surakarta pada masa pemerintahan Paku Buwana X.

**Gambar 3**



Iluminasi Bingkai Teks Bentuk Variatif Motif Sulur Dedaunan pada Naskah 221 Ca Kagungan Dalem Serat Ambya (foto oleh Suryono)

Iluminasi pada gambar 3 adalah iluminasi bingkai teks bentuk variatif dengan motif sulur dedaunan. Iluminasi di atas disebut sebagai iluminasi bentuk variatif, karena bentuknya tidak persegi dan juga tidak bulat, namun merupakan sulur-sulur dedaunan dan bunga-bunga yang dibentuk dalam kaitan ornamen yang sangat halus dan tajam. Bentuk dan motif iluminasi ini hampir mirip dengan *wedana renggan* yang terdapat pada naskah-naskah di Yogyakarta.

Dengan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa iluminasi bingkai teks dengan bentuk persegi, bentuk bulat, serta bentuk variatif tersebut dalam kenyataannya sangat diperkaya dengan berbagai motif yang menghiasinya. Di samping itu, perlu juga dikemukakan bahwa bentuk iluminasi sebagai bingkai teks, baik yang berbentuk persegi, bulat, maupun variasi itu cukup banyak mendominasi ragam hias naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta.

Bentuk iluminasi pembatas teks juga memiliki motif-motif yang berbeda-beda, yaitu motif dedaunan dan bunga-

bunga, wayang, mobil, mahkota, serta variasi *pada*. Iluminasi pembatas teks juga dapat diperhatikan pada gambar 3 di atas, yaitu bahwa setiap pergantian bait, bentuk *padanya* dibuat tidak seperti *pada mangajapa* biasa, tetapi dengan variasi yang amat halus dan indah. Gambar 4 berikut adalah salah satu contoh bentuk iluminasi pembatas teks motif wayang, dedaunan, dan bunga-bunga.

**Gambar 4**



Bentuk Iluminasi Pembatas Teks Motif Wayang pada Naskah 258 Ca Babad Pasanggrahan Dalem Ngeksipurna (Pengging) (foto oleh Suryono)

Dalam iluminasi gambar 4 di atas dapat dicermati, bahwa gambar dua wayang yang di tengahnya terdapat dedaunan dan bunga-bunga di atas pot merupakan iluminasi yang membatasi teks atas dengan teks di bawahnya. Ragam hias tersebut tidak dapat disebut sebagai ilustrasi, karena antara gambar dengan teks sebelum dan sesudahnya tidak ada keterkaitan makna.

Bentuk iluminasi yang menghiasi teks maksudnya adalah bahwa iluminasi tersebut tidak sebagai bingkai teks dan juga bukan sebagai pembatas teks, tetapi sebagai hiasan di sisi kanan, sisi kiri, bagian atas, maupun bagian bawah teks. Iluminasi penghias teks bentuknya

berupa motif dedaunan dan bunga-bunga, wayang, mahkota, serta berbagai motif gabungan.

Gambar 5 berikut ini adalah salah satu contoh iluminasi penghias teks dengan motif dedaunan dan bunga-bunga.

**Gambar 5**



Bentuk Iluminasi Penghias Teks Motif Dedaunan dan Bunga-Bunga Naskah 23 Ca Serat Urutipun Panjenengan Dalem Nata Pepatih, Gubernur Jendral Betawi, Residhen, Asisten Residen Surakarta (foto oleh Suryono)

Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa gambar dedaunan dan bunga-bunga menghiasi sebelah kanan teks.

### Bentuk Ilustrasi

Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta juga menyimpan 22 naskah yang mengandung ilustrasi. Gambar 6 merupakan salah satu contoh ilustrasi yang di dalamnya terdapat gambar-gambar disertai dengan tulisan yang terdapat di bawah gambar, dan tulisan tersebut isinya berkaitan dengan gambar-gambar yang ada.

Pada halaman *verso* terdapat gambar tokoh wayang Sinta duduk di bawah sebatang pohon. Di depan Sinta terdapat *gapuran* yang di atasnya bertengger sekor burung berwarna hitam.

Pada halaman *recto* terdapat gambar wayang tokoh Yamadipati, yang kaki kirinya tercelup air di dalam *kobokan*, di depannya terdapat umbul-umbul. Di bawah gambar tersebut terdapat tulisan:

halaman verso:

wuku Sinta dewane Sang Hyang Yamadipati, amandhi umbul-umbul, sukune kakobok ing banyu, kayune kandhayakan, manuke gagak, gedhonge ana ing ngarep. Pratikane wuku sinta watak butarepan, gedhonge ana ing ngarep, gedhe kanepsona, tan saranta kerep katiwasan, lembut budine, cupet pangandel, enak wicarane, amandhi umbul-umbul ana kamuktene, suku kakobok ing banyu.....

'Wuku Sinta dewanya Sang Hyang Yamadipati, membawa umbul-umbul, kakinya tercelup di air, kayunya gendayakan, burungnya gagak, di depan terdapat bangunan gedung. Watak wuku Sinta adalah membabi buta. Gedung di depan bermakna besar nafsunya, tidak sabar, sering mendapat celaka, namun berbudi lembut, kurang percaya, manis bicaranya. Membawa umbul-umbul bermakna ada kesejahteraan. Kaki tercelup di air maknanya.....'

Tampak adanya hubungan antara gambar dengan teks di bawahnya, bahwa gambar wayang perempuan tersebut adalah wuku Sinta. Adapun dewa yang berada di depannya adalah Yamadipati. Watak wuku Sinta adalah membabi buta, bersifat pemaarah, sering mendapat celaka, tetapi berbudi lembut dan manis tutur katanya.

Hubungan antara gambar dan teks yang menyertainya itulah yang menjadi ciri khas bentuk ilustrasi. Bentuk-bentuk ilustrasi naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta meliputi bentuk wayang, senjata, *kampung*, konstruksi kerangka rumah, sketsa kompleks bangunan rumah, bendera, *songsong* atau payung, mobil, dan

manusia serta bentuk gabungan.

**Gambar 6**



Bentuk Ilustrasi Gabungan Wayang, Pohon, Burung, dan Umbul-Umbul. Naskah 648 ha Serat Pawukon (foto oleh Suryono)

### **Bentuk Gabungan Iluminasi dan Ilustrasi**

Di samping iluminasi dan ilustrasi, Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta juga menyimpan sebelas naskah yang memuat gabungan antara iluminasi dan ilustrasi. Artinya, di dalam satu judul naskah, bahkan di dalam satu halaman naskah terdapat iluminasi dan ilustrasi.

Gambar 7 merupakan salah satu contoh naskah yang mengandung gabungan antara iluminasi dan ilustrasi. Dalam gambar tersebut terlihat dengan jelas bahwa terdapat teks yang dibingkai dengan iluminasi bentuk bulat motif dedaunan dan bunga-bunga yang di atasnya terdapat mahkota. Iluminasi tersebut digabung dengan ilustrasi motif wayang. Di sebelah kiri atas gambar tersebut terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi “Dewi Nilawati”. Di sebelah kanan atas terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi “Resi Sakutrem”. Di sebelah kanan bawah terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi

“Dewi Nilawati”. Di sebelah kanan atas terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi “Resi Sakutrem”.

**Gambar 7**



Gabungan Bentuk Iluminasi dengan Ilustrasi Motif Wayang, Mahkota, Dedaunan, dan Bunga-Bunga pada Naskah 259 Ca Babad Pangsanggrahan Dalem ing Pracimaharja (Paras) (foto oleh Suryono)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat gambar wayang dalam gambar 7 tersebut merupakan ilustrasi, sedangkan dedaunan, bunga-bunga dan mahkota yang membingkai teks merupakan iluminasi. Jadi, gambar 7 merupakan salah satu halaman naskah yang mengandung gabungan antara iluminasi dan ilustrasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Satu naskah memuat lebih dari satu subjudul naskah. Oleh karena itu, Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya. Di antara 700 judul naskah tersebut ditemukan sejumlah 48 judul naskah yang mengandung

iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, dan motifnya, yang dapat diklasifikasikan menjadi naskah beriluminasi (15 naskah), naskah berilustrasi (22 naskah), dan yang mengandung iluminasi dan ilustrasi gabungan, yaitu dalam satu naskah terkandung iluminasi dan ilustrasi (11 naskah).

Berdasarkan fungsinya, iluminasi dibedakan menjadi tiga, yaitu iluminasi sebagai bingkai teks, iluminasi sebagai pembatas teks, serta iluminasi sebagai hiasan teks. Dari sisi bentuk, iluminasi sebagai bingkai teks dapat diklasifikasikan menjadi bingkai teks bentuk persegi, bingkai teks bentuk bulat, dan bingkai teks bentuk variatif. Masing-masing bentuk tersebut bervariasi motifnya, yaitu: 1) motif dedaunan, 2) bunga-bunga, 3) motif geometris, 4) motif mahkota, 5) motif padi kapas, serta 6) motif gabungan dalam berbagai variasi.

Iluminasi sebagai hiasan pembatas teks juga memiliki bentuk yang berbeda-beda, yaitu bentuk dedaunan dan bunga-bunga, wayang, mobil, mahkota, serta variasi *pada*. Adapun iluminasi yang menghiasi teks bentuknya berupa dedaunan dan bunga-bunga, wayang, serta gabungan. Bentuk-bentuk ilustrasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu duwung, kuluk, senjata, wayang, bendera, *song-song*, konstruksi kerangka rumah, dan *kampung*. Adapun bentuk gabungan antara iluminasi dan ilustrasi berupa bentuk wayang, mahkota, senjata, dedaunan dan bunga-bunga, bangunan rumah, dan mobil.

Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang makna bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta. Perlu diadakan penelitian tentang keberadaan iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di museum dan perpustakaan lain selain Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, misalnya di Reksa Pustaka Mangkunegaran, Museum Radya

Pustaka, di Museum Sono Budoyo, dan lain-lain. Perlu diadakan penelitian tentang ciri khas iluminasi dan ilustrasi naskah-naskah Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Behrend, TE. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1: Museum Sono Budoyo Yogyakarta*. Jakarta: Djambatan.
- Behrend, TE. dan Titik Pudjiastuti. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 A dan 3 B: Fakultas Sastra UI*. Jakarta: Djambatan.
- Behrend, TE. Dan Titik Pudjiastuti. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Damayanti, Nuning dan Haryadi Suadi. 2008. "Karakter Visual dan Gaya Ilustrasi Naskah Lama di Jawa Periode 1800—1920". *ITB J. Vis. Art & Des*. Vol. 2, No. 1, 2008, 54—71
- Florida, Nancy K. 2000a. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, vol I Manuscripts of the Kasunanan Palace*. Ithaca New York: Cornell University.
- Florida, Nancy K. 2000b. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, Vol. II Manuscripts of the Mangkunegaran Palace*. Ithaca New York: Cornell University
- Gallop, Anmabel The, dan Arps, Bernard 1991. *Golden Letter Writing Tradition: the British Library*. Jakarta, Lontar.
- Mu'jijah. 2000. "Pemaknaan Simbol Ilustrasi dalam Sebuah Teks Mistik: Kajian Kodikologis Disertai Edisi Teks". Jakarta: Tesis Program Pascasarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. "Kodikologi Melayu di Indonesia". *Lembar Sas-tra Edisi Khusus No. 24*. Depok: FSUI.
- Pigeaud, Theodore G. Th. 1967. *Literature of Java*. KITLV Leiden. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Ricklefs, MC. And P. Voorhoeve. 1977. *Indonesian Manuscripts in Great Britain*. London: Oxford University.
- Safari, Achmad Opan. 2009. "Iluminasi Naskah Cirebon". Makalah disajikan pada

Simposium Internasional Pernaskahan  
Nusantara XIII. Surakarta Juli 2009.  
Saktimulya, Sri Ratna. 2012. "Memaknai  
Sĕstradi melalui Iluminasi Naskah

Koleksi Pura Pakualaman". Yogyakarta.  
Makalah Simposium Internasional  
Pernaskahan Nusantara XIV, 11—13  
September 2012 di UG M.